

**ANALISIS IMPLEMENTASI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)* ATAS ASET TETAP (PSAK 16)
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang terdaftar di BEI Periode
2005 - 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akademik dan Melengkapi sebagian dari
Syarat-syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi**

**Marlina Merry Christina
2009420036**



**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2013

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Marlina Merry Cristina

NIM : 2009420036

Jurusan / Peminatan : Akuntansi / Audit


Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **ANALISIS IMPLEMENTASI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) ATAS ASET TETAP (PSAK 16) (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang terdaftar di BEI Periode 2005 - 2010)** yang dibimbing oleh Drs. Boedi Setyo Hartono, AK, MM . adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan maupun mengcopy sebagian dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata diketemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 12 Agustus 2013.

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
707EDABE747E1170E
6000
Marlina Merry Cristina



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Marlina Merry Cristina

NIM : 2009420036

Jurusan : Akuntansi

Peminatan : Audit

Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) ATAS ASET TETAP (PSAK 16) (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang terdaftar di BEI Periode 2005 - 2010).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan diujikan dalam sidang ujian

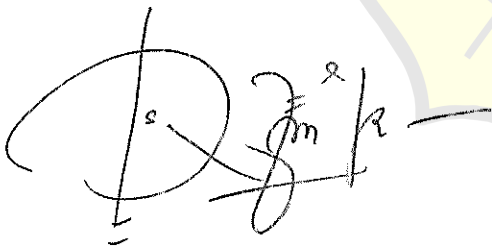
Skripsi Sarjana tanggal 2 Agustus 2013

Jakarta, 12 Agustus 2013

Mengetahui

Pembimbing I

Ketua Jurusan Akuntansi



(Atik Isniawati, SE,Ak, M.Si)



(Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak.MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Marlina Merry Cristina

NIM : 2009420036

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : *ANALISIS IMPLEMENTASI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) ATAS ASET TETAP (PSAK 16) (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang terdaftar di BEI Periode 2005 - 2010).*

Telah diperiksa, dikaji dan diujikan dalam sidang Ujian Skripsi Sarjana tanggal 02 Agustus 2013 dengan hasil B




Jakarta, 12 Agustus 2013

Ketua Jurusan Akuntansi,



(Atik Isniawati, SE, Ak, M.Si)

PANITIA PENGUJIAN SKRIPSI

	Nama Penguji	Jabatan Menguji	Tandatangan
1	Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak.MM	Ketua Penguji	
2	Dra. Sri Ari Wahyuningsih. MM.	Anggota Penguji	
3	Drs. H. Haryanto, Ak. MM.	Anggota Penguji	

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Jombrik, SE. MM)S

ABSTRAK

NIM : 2009420036, **Judul** : ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) ATAS ASET TETAP (PSAK 16) : STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2006 dan 2012.

Jumlah Hal : 80

Pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) oleh Indonesia sudah dimulai semenjak diadopsinya beberapa standar pada PSAK revisi 2007, salah satunya adalah PSAK 16 tentang aset tetap. Di dalam PSAK 16 perusahaan diwajibkan memilih antara pengguna metode revaluasi, dimana selisih dari kenaikan yang terjadi dari penilaian metode nilai wajar diakui dan dicatat sebagai surplus revaluasi kedalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi dan penurunan aset tetap diakui dan dicatat sebagai kerugian revaluasi, kedalam laporan laba rugi perusahaan sehingga kerugian dari penurunan nilai aset tetap dapat mengurangi laba yang diperoleh. Standar tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak signifikan terhadap nilai aset tetap perusahaan.

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hasil analisis tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS .

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara aset tetap perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 16 (pasca adopsi IFRS). Penggunaan nilai wajar memberikan dampak signifikan kepada aset tetap perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat perbedaan signifikan antara jumlah aset tetap sebelum dan sesudah penerapan PSAK 16 (pasca adopsi IFRS), tentang aset tetap.

Kata kunci : *international Financial Reporting Standarts*, aset tetap, nilai wajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *ANALISIS IMPLEMENTASI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) ATAS ASET TETAP (PSAK 16)*. yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada Jakarta.

Begitu banyak dukungan dan perhatian yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini berlangsung, sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil
2. Bapak **Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak. MM.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saya nasihat dan senantiasa meluangkan waktu dan pikirannya yang sangat berharga untuk membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu **Atik Isnawati, SE, Ak, M.Si** selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
4. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu selama menjadi mahasiswa di Universitas Darma Persada.

5. Sahabat – sahabat terbaik Ari, Tina, Susi, Suci, Almas, Onica dan seluruh Angkatan '09 Terima kasih atas segala bantuan, semangat, doa dan motivasinya selama ini. Kalian selamanya akan menjadi sahabat yang terbaik.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kejanggalan. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat serta dapat menjadi salah satu bahan informasi pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga sumbangan dan amal kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Tuhan YME dan mendapat imbalan dari-Nya. Amin

Jakarta, 12 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 International Financial Reporting Standards	9
1. Sejarah International Financial Reporting Standards.....	9
2. Definisi Interbational Financial Reporting Standards	11
3. Pengadopsian IFRS Kedalam PSAK	12

2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Laporan Keuangan dan Karakteristik Laporan Keuangan	16
2.4 Definisi Aset	17
1. Aset Lancar	18
2. Aset Tetap	19
3. Aset Tetap (SAK No.16) Adopsi IFRS	23
2.5 Nilai Wajar	25
2.6 Kerangka Analisis	29
2.7 Hipotesis	30

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	31
3.2 Pengumpulan Data	31
1. Sumber Data	31
2. Jenis Data	31
3. Teknik Pengumpulan Data	32
3.3 Definisi Operasional	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.5 Metode Analisis	36
3.6 Uji Hipotesis	36

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

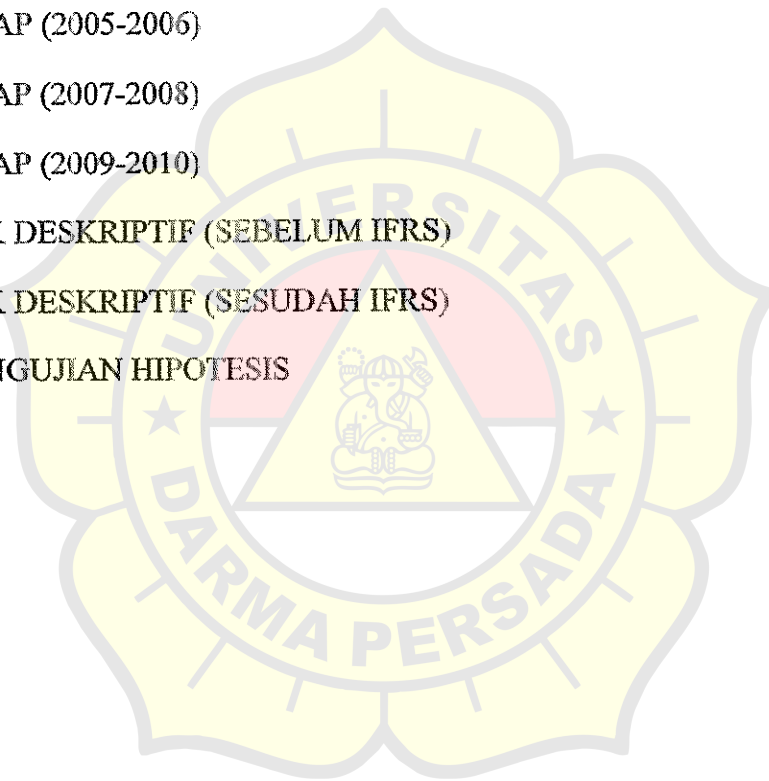
4.1 Gambar Umum Objek Penelitian	38
4.2 Deskripsi Data dan Analisisnya	67
1. Hasil Pengumpulan Data	67
4.3 Analisis Data dan Pembahasan	72
4.4 Rangkuman Hasil Penelitian	76

BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
RIWAYAT HIDUP	81
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. PENELITIAN TERDAHULU
- Tabel 2. OPERASIONAL VARIABEL
- Tabel 3. NAMA PERUSAHAAN
- Tabel 4. ASET TETAP (2005-2006)
- Tabel 5. ASET TETAP (2007-2008)
- Tabel 6. ASET TETAP (2009-2010)
- Tabel 7. STATISTIK DESKRIPTIF (SEBELUM IFRS)
- Tabel 8. STATISTIK DESKRIPTIF (SESUDAH IFRS)
- Tabel 9. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 ROADMAP PENERAPAN IFRS & PSAK

Gambar 2 KERANGAK ANALISIS

Gambar 3 Kurva t



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Aset Tetap Tahun 2005 dan 2006
- LAMPIRAN 2 Aset Tetap tahun 2007 – 2010
- LAMPIRAN 3 Statistik Deskriptif Aset Tetap
- LAMPIRAN 4 Hasil Pengujian Hipotesis Aset Tetap



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar dari aturan akuntansi yang berlaku pada suatu Negara, akan berbeda dengan standar dan aturan akuntansi di negara lain. Hal ini dikarenakan adanya lingkungan, kondisi hukum, sosial, politik, dan ekonomi yang berbeda-beda. Perbedaan ini menimbulkan masalah keterbandingan (*Comparability*) laporan keuangan. Hal ini dapat dipahami, karena dalam proses penyusunan standar akuntansi disuatu negara tidak akan terlepas dari pengaruh faktor-faktor lokal suatu negara. Wolk et al. (2001) dalam Narsa (2007) mengatakan: *“Economic conditions have an impact upon both political factors and accounting theory”*.

Kondisi ini pada awalnya tidak menjadi suatu permasalahan. Masalah baru muncul ketika teknologi dan informasi mengalami kemajuan pesat, negara menjadi seolah-olah tanpa batas (*borderless*), era ini populer dengan nama globalisasi. Globalisasi ekonomi yang tampak antara lain dari kegiatan perdagangan antar negara serta munculnya entitas multinasional yang mengabaikan timbulnya kebutuhan akan suatu standart akuntansi yang berlaku secara luas diseluruh dunia.

Ide untuk menyusun standar akuntansi dan pelaporan keuangan global telah ada sejak decade tahun 70-an. Ide ini kemudian diwujudkan dengan

membentuk organisasi *standart setter* yang berskala internasional oleh negara-negara industri maju. Pada akhir periode tahun 1960-an, perwakilan lembaga-lembaga profesional akuntansi yang berasal dari Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat membentuk *Accountants International Study Group* atau biasa disingkat dengan AISG. Lembaga ini bertujuan melakukan kajian terhadap kemungkinan melakukan harmonisasi standar akuntansi dan auditing di ketiga negara tersebut.

Kongres profesi akuntan dunia di Sidney pada tahun 1972, perwakilan AISG bertemu kembali untuk membahas proposal pembentukan *Internatinal Accounting Standard Committee* yang biasa disingkat dengan IASC. Hingga kemudian sepuluh organisasi profesional yang berasal dari Belanda, Kanada, Australia, Meksiko, Jepang, Prancis, Selandia Baru, Jerman, Inggris dan Amerika Serikat melakukan negoisasi atas ide pembentukan IASC pada tahun 1973. Sejak itu, lahirlah IASC dengan *International Accounting Standard (IAS)* sebagai produknya.

Tahun 2000, IASC melakukan restrukturisasi kelembagaan dengan dibentuknya *Accounting Standard Committee Foundation* yang umum disingkat dengan IASCF yang membawahi *International Accounting Standard Board* atau lebih dikenal dengan singkatan IASB dan *International Financial Reporting Interpretation Committee* atau disingkat dengan IFRIC. IASB kemudian mengeluarkan *International Financial Reporting Standards* atau lebih umum di singkat dengan (IFRS) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan baru yang diberlakukan di samping IAS yang sudah ada.

Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak yang harus dilakukan oleh setiap negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Manfaat utama yang diperoleh dari harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan adalah adanya pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan oleh penggunaan laporan keuangan yang berasal dari berbagai negara. Hal ini tentu memudahkan suatu perusahaan menjual sahamnya secara lintas negara atau lintas pasar modal.

Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia tersebut lebih dikenal dengan nama Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau lebih umum disingkat dengan nama PSAK yang diadopsi dari GAAP. PSAK disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia atau disingkat dengan IAI. IAI adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia.

Revisi tahun 1994 IAI juga telah memutuskan untuk melakukan harmonisasi standar PSAK kepada IFRS. Selanjutnya harmonisasi tersebut diubah menjadi adopsi dan terakhir adopsi tersebut ditunjukkan dalam bentuk konvergensi terhadap standar akuntansi internasional (IFRS dan IAS).

Menurut Hadibroto (2010) bahwa :

“Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di Indonesia saat ini masih belum banyak dilakukan oleh kalangan ekonomi di Indonesia. Padahal penerapan IFRS dalam system akuntansi perusahaan akan menjadi salah satu tolak ukur yang menunjukkan kesiapan bangsa Indonesia bersaing di era perdagangan bebas“.

Menurut Rahmany (2009) dalam Panji (2010) tujuan konvergensi IFRS adalah agar laporan keuangan berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS dan walaupun ada diupayakan hanya relatif sedikit sehingga pada akhirnya laporan auditor menyebutkan kegiatan investasi secara global, memperkecil biaya modal (*cost of capital*) serta lebih meningkatkan transparansi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia telah merencanakan adopsi penuh IAS dan IFRS yang telah rampung pada tahun 2010 dan sudah mulai diterapkan pada tahun 2012. Dalam melakukan implementasi IFRS, terdapat tiga hal yang menjadi perhatian manajemen, yaitu konsekuensi perpajakan dan legal, sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan.

Isu pelaporan keuangan adalah isu sentral yang harus diperhatikan pada saat melakukan implementasi IFRS. Pelaporan keuangan mencakup proses dan output pelaporan keuangan itu sendiri. Sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan IFRS, demikian juga dengan proses pengukuran dan penilaian aset akan mengalami banyak perubahan. Aspek pelaporan intern dan basis penilaian adalah hal yang paling terkena dampak. Penerapan IFRS dapat menimbulkan permasalahan yang serius apabila manajemen perusahaan tidak memperhatikan kesiapan administrasi dan sumber daya manusianya.

Wibisana (2009) mengatakan: "Dalam mengadopsi IFRS yang terpenting adalah penerapan nilai wajar akuntansi (*fair value accounting*)". Indonesia bisa

menerapkan IFRS, namun membutuhkan kehati-hatian, terutama keamanan dan dampaknya terhadap perekonomian nasional.

Seiring perkembangan zaman, ternyata penggunaan *historical cost* tidak lagi relevan karena kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan telah terhambat oleh tantangan yang serius, dan banyak orang yang berpendapat dan yakin bahwa standar akuntansi yang menggunakan *historical cost* memainkan peranan penting sebagai penyebab kerusakan perekonomian, terutama lembaga simpan pinjam tahun 1980-an dan masalah perbankan tahun 1990-an. Karena pada waktu itu banyak laporan keuangan yang tidak mengungkapkan kerugian segera pada saat kerugian terjadi. Sehingga terdapat kesepakatan bahwa standar akuntansi yang ada perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa laporan keuangan bermanfaat, relevan, dan terpercaya. Sehingga dibuatlah laporan keuangan berbasis *fair value*. (sumber : www.seminarakuntansi.warsidi.com).

IFRS yang menggunakan basis penilaian *fair value*, ternyata dapat menimbulkan masalah tersendiri. Penggunaan *fair value* dianggap memberikan informasi yang relevan dan reliable dalam pengungkapannya. Masalah yang timbul dikarenakan tidak adanya petunjuk yang seragam dalam menentukan *fair value* dan hal ini juga menjelaskan bahwa IFRS tidak memiliki konsep yang jelas atas *fair value*. Namun pada dasarnya, IFRS dalam menggunakan *fair value* sebagai dasar penilaian suatu aset mengutamakan penggunaan harga pasar dalam hirarki *fair value*. (Marisi P. Purba, 2010)

Standar akuntansi keuangan tentang aset tetap yang dijelaskan dalam SAK No 16 adopsian dari IAS, ada dua model dalam menentukan nilai dari aset tetap sebuah perusahaan. Pertama adalah model biaya dan yang kedua adalah model revaluasi atau fair value. Apabila perusahaan menerapkan fair value, maka model revaluasi dirasa tepat untuk menentukan nilai sebuah aset setelah harga perolehan. Setiap model yang digunakan menghasilkan nilai yang berbeda, terutama apabila model tersebut telah menggunakan fair value sebagai basis pengukurannya.

Berdasarkan SAK No 16 tentang aset tetap mengenai nilai wajar, di jelaskan bahwa setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari satu aset tetap yang revaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan perlu dilakukan. Beberapa aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan seperti itu tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan. Namun demikian, aset tersebut mungkin perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali.

Akibat dari adanya revaluasi aset tetap menyebabkan nilai aset tetap tersebut bisa naik maupun turun. Selisih yang timbul akibat dari revaluasi aset tetap yang mengalami kenaikan nilai aset tetap, diakui dan dicatat sebagai surplus revaluasi yang merupakan keuntungan bagi perusahaan, keuntungan yang diperoleh diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai kerugian dari penurunan nilai aset dapat mengurangi laba yang diperoleh.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Dampak Implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) Atas Aset Tetap (PSAK 16)“ (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2006 dan 2012).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah aset tetap sebelum dan sesudah penerapan PSAK. 16 (pasca adopsi IFRS)”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah ada sebelumnya maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

“Untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak implementasi IFRS atas aset tetap (PSAK 16) pada perusahaan “.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuannya maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai kontribusi terhadap ilmu akuntansi, terutama mengenai bagaimana dan apa yang dihasilkan dari implementasi IFRS atas aset tetap dan pada laporan keuangan perusahaan.
- b. Menambah pengetahuan tentang konsep-konsep atau teori-teori mengenai dampak implementasi IFRS pada aset tetap.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Penelitian ini dapat berguna sebagai bukti yang mendukung dalam menganalisis dampak implementasi IFRS mengenai aset tetap perusahaan